

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan ialah perubahan, pertumbuhan, perubahan morfologi, dan integrasi bagian-bagian fisik dan fungsional, pematangan, atau perubahan mendasar yang terus menerus dan bertahap yang belum dipelajarisejak lahir sampai mati pada suatu organisme. Perkembangan melibatkan serangkaian perubahan dalam berbagai aspek kehidupan seseorang, seperti perkembangan fisik, emosional, dan sosial (Septiani & Nasution, 2018). Pada periode ini, anak-anak memasuki fase penting dalam perkembangan mereka, di mana mereka mulai peka dan tanggap terhadap rangsangan dari lingkungan sekitar. Pentingnya masa anak usia dini terletak pada pengembangan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio-emosional, keagamaan, dan moral anak. Ini adalah periode fundamental dalam membentuk dasar-dasar kemampuan dan karakter anak (Neina, 2018).

Masa prasekolah adalah periode ketika anak berusia antara 3 hingga 5 tahun. Selama masa ini, perkembangan intelektual anak mengalami pertumbuhan yang cepat. *Golden Age*, yaitu fase dimana perkembangan otak anak pada tahun-tahun prasekolah mencapai 50%, dan meningkat menjadi 80% ketika anak mencapai usia 8 tahun (Saputra et al., 2021). Menurut Estimasi Bersama Malnutrisi Anak yang diterbitkan oleh UNICEF, WHO, dan *World Bank Group* pada tahun 2023, terdapat beberapa data mengenai gangguan pertumbuhan pada anak di seluruh dunia, yaitu sekitar 148,1 juta anak di bawah usia 5 tahun (22,3%) mengalami stunting. Anak-anak yang mengalami stunting mungkin tidak akan mencapai tinggi badan maksimal dan perkembangan otak mereka mungkin tidak akan mencapai potensi kognitif penuh. Sekitar 45 juta anak di bawah usia 5 tahun (6,8%) terkena wasting, dengan 13,6 juta di antaranya (2,1%) mengalami wasting berat. Anak-anak yang mengalami wasting memiliki kekebalan tubuh yang lemah, rentan terhadap keterlambatan perkembangan jangka panjang, dan berisiko kematian yang lebih tinggi.

Pada tahun 2018, Indonesia menghadapi berbagai masalah kesehatan,

termasuk kesehatan anak. Sekitar 56,34% anak prasekolah mengalami keterlambatan dalam perkembangannya. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2023 kelompok usia 0-4 tahun dengan jumlah anak sebanyak 286,262 ribu jiwa, dan kelompok usia 5 – 9 tahun dengan jumlah anak sebanyak 277,582 ribu jiwa. Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 sekitar 17,54% anak balita di Provinsi DI Yogyakarta mengalami stunting. Perubahan angka stunting yang paling signifikan terjadi di Kabupaten Kulon Progo, dengan penurunan mencapai 12,3% dalam dua tahun. Daerah yang mengalami peningkatan prevalensi stunting hanya di Kabupaten Bantul sebesar 0,6%.

Di Indonesia, hasil riset kesehatan dasar menunjukkan bahwa 30.8% anak mengalami stunting, 17.7% *underweight*, dan 10.2% *wasting* (Fundrika, 2023). Selain itu, pada tahun 2018, 5-10% anak Indonesia mengalami kelambatan tumbuh kembang, dan angka ini meningkat menjadi 30% pada tahun 2023 (Alkaff & Salamah, 2020). Upaya pencegahan dan intervensi dini sangat penting untuk memastikan anak-anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Setiap orang tua tentunya berharap anak yang dilahirkan sempurna secara fisik serta psikisnya seperti anak yang aktif, ceria, cerdas, sholeh dan sholeha. Pada kenyataannya saat ini banyak ditemukan anak-anak yang mengalami hambatan pertumbuhan dan perkembangannya. Banyak manfaat yang akan didapat orang tua dalam pelaksanaan deteksi dini antara lain: 1) Untuk mengetahui penyimpangan tumbuh kembang balita secara dini sehingga upaya pencegahan, upaya stimulasi, dan upaya penanganan (intervensi) dapat diberikan dengan indikasi yang jelas sedini mungkin pada masa-masa kritis proses tumbuh kembang anak. 2) Upaya-upaya tersebut diberikan sesuai dengan umur perkembangan anak, dengan demikian dapat tercapai kondisi tumbuh kembang yang optimal (Sutini et al., 2023).

Melakukan deteksi dini tentunya diperlukan orang-orang yang paham tentang tumbuh kembang anak antara lain tenaga profesional, kader, guru PAUD, orang tua atau anggota keluarga lainnya yang mampu dan terampil. Kegiatan deteksi dini dapat dilakukan di tempat-tempat berikut : pusat-pusat pelayanan kesehatan, di posyandu, di sekolah-sekolah (PAUD) bahkan dapat dilakukan di lingkungan rumah tangga. Dalam melakukan deteksi dini perlu mengamati aspek-aspek perkembangan anak seperti perkembangan *motoric*

kasar, *motoric* halus, sosialisasi kemandirian dan perkembangan kognitif/bahasa. Salah satu cara deteksi dini yang saat ini sering digunakan adalah dengan metode skrining (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Anak balita berada dalam fase yang rentan terhadap gangguan perkembangan. Untuk mendeteksi gangguan perkembangan pada anak, bisa dilakukan dengan melakukan skrining awal menggunakan Denver II. Denver II merupakan salah satu instrumen skrining yang digunakan untuk mendeteksi gangguan perkembangan pada anak. Tes Denver II dipakai untuk menilai perkembangan anak dari bayi hingga usia 6 tahun, mencakup empat aspek perkembangan: sosial pribadi/perilaku sosial, adaptasi motorik halus, bahasa, dan gerakan motorik kasar. Tes Denver II memiliki empat penilaian yaitu *advance*, *normal*, *caution*, dan *delayed* (Kurniawati & Prabowo, 2022). Tes Denver II adalah uji coba yang cepat dan sederhana (dilakukan dalam waktu 15-20 menit), dan memiliki validitas yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryadi & Daryati, (2022) yang berjudul Analisis Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak Di Kelurahan Kemumu. Didapatkan bahwa 17% dalam kategori *suspek*.

Sejalan dengan studi yang di lakukan oleh Murtini et al., (2023) yang berjudul Gambaran Perkembangan Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak Kanak Pratiwi Beteng Dan Ba Aisyiyah Mranggen 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 12,3% mengalami keterlambatan atau *suspect*, terdapat 1,5% yang tidak dapat diperiksa atau *untestable*.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul pada tanggal 7 Maret 2024, bahwa tingkat deteksi dini yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya masih dalam rentang rendah dengan data sebagai berikut : Puskesmas Jetis 1 sebanyak 61,0%, Puskesmas Kasihan 1 sebanyak 66,1%, Puskesmas Srandakan sebanyak 67,3%.

Peneliti mendatangi Puskesmas Jetis 1 pada tanggal 13 Maret 2024, peneliti mendapatkan data anak-anak yang paling banyak bersekolah dengan usia rentang 3-5 tahun berada di PAUD dan TK Aisyiyah Blawong. Peneliti datang ke sekolahan tersebut dan bertemu dengan Kepala Sekolah untuk melakukan wawancara terkait penelitian yang akan di lakukan. Kepala Sekolah mengarahkan untuk bertemu bagian Tata Usaha untuk mendapatkan data

jumlah anak yang bersekolah dan anak yang memiliki keterlambatan tidak sesuai dengan perkembangan usia. Anak usia prasekolah yang bersekolah di PAUD dan TK tersebut berjumlah 218 anak dengan rentang usia 3-6 tahun, untuk rentang usia 3-5 tahun berjumlah 169 anak. Hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas TK A dengan jumlah anak 18, terdapat 2 anak yang diam saja saat teman-temannya menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. Peneliti juga mengobservasi kelas TKB dengan jumlah anak 9, terdapat 2 anak yang belum bisa fokus ke guru saat menjelaskan, 1 anak yang diam saja saat di tanya.

Hal itu jelas memicu adanya perkembangan anak yang kurang maksimal dan berdampak pada masa depan anak sehingga perlu di lakukan skrining denver *untuk* mengetahui jika anak tersebut didapati penyimpangan atau keterlambatan perkembangan yang tidak sesuai dengan umur anak. Dari penjelasan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang gambaran perkembangan anak usia prasekolah di PAUD dan TK Aisyiyah Blawong.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan perumusan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran tentang perkembangan anak usia pra sekolah di PAUD dan TK Aisyiyah Blawong”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perkembangan anak di PAUD dan TK Aisyiyah Blawong.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui perkembangan motorik halus pada anak di PAUD dan TK Aisyiyah Blawong.
- b. Diketahui perkembangan motorik kasar pada anak di PAUD dan TK Aisyiyah Blawong.
- c. Diketahui perkembangan personal sosial pada anak di PAUD dan TK Aisyiyah Blawong.
- d. Diketahui perkembangan bahasa pada anak di PAUD dan TK Aisyiyah Blawong.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Di harapkan temuan dari penelitian ini dapat memperluas pengetahuan, khususnya dalam bidang perawatan anak, mengenai perkembangan anak.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Anak**

Di harapkan penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi status perkembangan anak.

#### **b. Bagi Orang Tua**

Di harapkan penelitian ini dapat membantu orang tua memberikan gambaran tentang perkembangan anak, dan acuan stimulasi untuk membantu mengoptimalkan perkembangan yang di miliki anak

#### **c. Bagi Guru PAUD & TK**

Di harapkan penelitian ini memberikan gambaran perkembangan pada anak dan bisa meneruskan ke puskesmas, atau saat pembelajaran dapat di selipkan stimulasi pada anak.

#### **d. Bagi Perawat**

Di harapkan penelitian ini dapat membantu perawat untuk membantu anak-anak pra sekolah berkembang secara optimal dalam segala aspek.

#### **e. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Di harapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel yang akan di teliti dan menggunakan metode yang berbeda.